

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data statistik KKP tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan luas lahan budidaya ikan hias pada tahun 2010 – 2014 yaitu 605.053,64 ha menjadi 1.140.986,81 ha. Peningkatan pesat dari luas lahan budidaya ikan hias disertai dengan peningkatan jumlah produksi ikan hias yaitu dari 605.502.000 ekor di tahun 2010 menjadi 1.140.318.000 ekor di tahun 2014. Ikan hias khususnya ikan koi (*Cyprinus carpio*) merupakan jenis ikan hias air tawar introduksi dari negara Jepang (Cindelaras dan Prasetyo, 2014) yang mendominasi dalam peningkatan produksi ikan hias Indonesia secara keseluruhan. Produksi ikan koi mencapai 182.858.000 ton pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 327.902.000 ton pada tahun 2014 (Sulistyo, 2015).

Potensi yang besar dari komoditas koi turut menimbulkan berbagai permasalahan skala nasional, salah satu contoh di antaranya adalah permasalahan budidaya koi di daerah Jawa Barat. Permasalahan dari budidaya koi pada daerah Jawa Barat khususnya depok adalah adanya penyakit *Koi Herpes Virus* (KHV). Aktivitas virus KHV optimal pada suhu rendah di bawah 27°C, seperti suhu harian pada wilayah depok dan dapat menyebabkan mortalitas ikan koi hingga 40 – 80% (Hayuningtyas dkk., 2009). Penyakit tersebut jika menyerang induk ikan koi dapat berakibat diskontinuitas produksi benih. Permasalahan tersebut dialami petambak koi karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan induk. Informasi dasar pengelolaan induk meliputi kesehatan induk, teknik pemijahan, dan kualitas serta kuantitas telur yang dihasilkan (Kusrini dkk., 2013).

Permasalahan seputar budidaya koi khususnya dalam pemeliharaan induk harus ditunjang dengan tindakan penanganan lebih lanjut seperti perbaikan teknologi budidaya yang mengkondisikan ikan budidaya ada pada keadaan terkontrol (Kusrini dkk., 2015). Penanganan lainnya dapat berupa pemahaman teknik pemeliharaan induk yang meliputi kualitas air kolam, frekuensi pemberian pakan serta formulasi pakan induk, hingga penyakit-penyakit yang dapat menyerang induk ikan koi.

Permasalahan seputar budidaya koi perlu ditangani dengan melakukan kegiatan yang mengkhususkan pemeliharaan induk koi agar dihasilkan induk yang berkualitas dan dapat menghasilkan fekunditas yang tinggi sehingga dapat memaksimalkan potensi perkembangan komoditas koi yang telah ada di Indonesia. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan berikut akan membahas lebih lanjut mengenai teknik pemeliharaan induk ikan koi (*Cyprinus carpio*) pada kolam beton di Balai Riset Budidaya Ikan Hias Depok.

1.2 Tujuan

1. Mengetahui teknik pemeliharaan induk ikan koi (*Cyprinus carpio*) pada kolam beton di Balai Riset Budidaya Ikan Hias (BRBIH) Depok
2. Mengetahui permasalahan yang dihadapi pada kegiatan pemeliharaan induk ikan koi (*Cyprinus carpio*) pada kolam beton di Balai Riset Budidaya Ikan Hias (BRBIH) Depok serta upaya penanganannya

1.3 Manfaat

1. Mahasiswa dapat mengetahui ciri induk koi yang siap memijah serta berkualitas
2. Mahasiswa dapat mengetahui teknik pemeliharaan induk dari ikan koi
3. Mahasiswa dapat mengetahui jenis penyakit yang sering dijumpai pada induk koi serta penanganannya